

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada akhir tahun 90 an, Indonesia dilanda krisis moneter yang memporakporandakan sebagian besar perekonomian Asia Tenggara. Sektor perbankan nasional tergulung oleh kredit macet di segmen korporasi. Bank Muamalat pun terimbas dampak krisis. Di tahun 1998. Rasio pembiayaan macet (NPF) mencapai lebih dari 60% Perseroan mencatat rugi sebesar Rp105 miliar. Ekuitas mencapai titik terendah, yaitu Rp 39,3 miliar, kurang dari sepertiga modal disetor awal.

Tidak hanya satu korporasi saja terkena namun disektor korporasi baik di industri maupun otomotif serta pada sosial pun mengalami keganduhan yang tidak karuan dimana-mana sektor mengalami kekacauan. Pada masa itu, para mahasiswa melakukan demo besar-besaran kepada pemerintahan di masa tersebut.

Dalam upaya memperkuat permodalannya di masa tersebut, Bank Muamalat mencari pemodal yang potensial, dan ditanggapi secara positif oleh *Islamic Development Bank* (IDB) yang berkedudukan di jeddah, arab Saudi. Pada RUPS tanggal 21 Juni 1999 IDB secara resmi menjadi salah satu pemegang saham Bank Muamalat. Oleh karenanya, kurun waktu antara tahun 1999 dan 2002 merupakan masa-masa yang penuh tantangan sekaligus keberhasilan bagi Bank Muamalat. Dalam kurun waktu tersebut, Bank Muamalat berhasil membalikan kondisi dari rugi menjadi laba berkat upaya dan dedikasi setiap kru Muamalat, ditunjang oleh kepemimpinan yang kuat, startegis pengembangan

usaha yang tepat, serta ketaatan terhadap pelaksanaan perbankan syariah secara murni. melalui masa-masa sulit ini, Bank Muamalat berhasil bangkit dari keterpurukan.

Pada saat krisis moneter inilah perbankan syariah dan unit usaha syariah membuktikan bahwa perbankan syariah dan unit usaha syariah bisa bertahan. Perbankan syariah dan unit usaha syariah membuktikan hal ini, dengan pergeseran *profit* yang tidak signifikan, pergerakan tidak signifikan ini disebabkan produk pada perbankan syariah maupun unit usaha syariah memiliki banyak *variative*, salah satunya perbankan yang mampu bertahan yakni Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Pada tahun 2008 rasio pembiayaan macet perusahaan kambuh hingga menyentuh 4,33 persen dari total pembiayaan sebesar Rp 10,52 triliun. Kendati demikian, perusahaan masih membukukan laba Rp 203 miliar. Kemudian pada tahun 2014 rasio pembiayaan macet perusahaan semakin meradang mencapai 6,55 persen. Angka itu sudah di atas batas aman yang ditentukan otoritas keuangan. Tak juga membaik, rasio pembiayaan macet malah semakin liar ke level 7,11 persen satu tahun berikutnya.

Meningkatnya rasio pembiayaan macet tersebut membuat modal atau pada rasio *return on equity* semakin menipis. Padahal pada tahun 2013 lalu, perusahaan sempat memperoleh suntikan dana sebesar Rp 1,35 triliun.

Inflasi adalah suatu keadaan yang ditimbulkan oleh tidak adanya keseimbangan antara permintaan akan barang-barang dan persediaan yaitu permintaan melebihi persediaan dengan semakin besar perbedaan itu, semakin besar bahaya yang ditimbulkan inflasi bagi kesehatan ekonomi. Di Indonesia kecepatan inflasi telah mencapai tingkat yang begitu rupa, sehingga boleh dikatakan melumpuhkan kegiatan produktif.

Tingkat inflasi yang rendah dan stabil akan menjadi stimulator bagi pertumbuhan ekonomi. Laju inflasi yang terkendali akan menambah keuntungan pengusaha. Pertambahan keuntungan akan menggalakan investasi dimasa akan datang dan pada akhirnya akan mempercepat terciptanya pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya tingkat inflasi yang tinggi akan berdampak negative pada perekonomian yang selanjutnya dapat mengganggu stabilan sosial dan politik. Dampak negative pada perekonomian diantaranya penghambatan jalannya roda pembangunan.

Suku bunga adalah harga yang harus dibayar bank atau peminjam lainnya untuk memanfaatkan uang selama jangka waktu tertentu. Dari definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa suku bunga itu merupakan balas jasa yang akan diterima kemudian atas pengorbanan yang dilakukan. Dengan kata lain bunga adalah harga dari penggunaan uang atau sebagai sewa penggunaan uang atau sebagai sewa penggunaan uang dalam jangka waktu tertentu.

Islam mengajarkan umatnya seluruh aspek kehidupan, tidak terkecuali mengenai perekonomian atau yang biasa disebut muamalah. Saat ini perekonomian tidak lengkap tanpa adanya lembaga keuangan. Salah satunya adalah perbankan, oleh karena itu lembaga perbankan sangat penting untuk diadakan. Pada masa Rasulullah memang belum dijelaskan mengenai lembaga perbankan, tetapi telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Sunnah mengenai prinsip-prinsip dasar bermuamalah.

Bank berasal dari kata Italia *Banco* yang artinya *Bangku*, kemudian istilah banku secara resmi dan populer menjadi *Bank* termasuk perusahaan industry jasa karena produknya hanya memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat. Sedangkan menurut UU RI No. 7 tahun 1992 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun

dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.¹

Bank adalah pengumpul dana dan penyalur kredit berarti bank dalam operasinya mengumpulkan dana kepada *surplus spending unit* (SSU) dan menyalurkan kepada *Defisit spending unit* (DSU). Bank selaku pelaksana lalu lintas pembayaran (LLP) berarti bank menjadi pelaksana penyelesaian pembayaran transaksi komersial atau financing dari pembayaran ke penerima. Lalu lintas pembayaran diartikan sebagai proses penyelesaian transaksi komersial dan atau finansial dari pembayaran kepada penerima melalui media bank. LPP ini sangat penting untuk mendorong kehidupan kemajuan perdagangan dan globalisasi perekonomian. Karena pembayaran transaksi aman, praktis, dan ekonomis. Sedangkan bank sebagai dinamisator perekonomian sumber dana, pelaksana lalu lintas pembayaran, memproduktifitaskan tabungan dan pendorong kemajuan perdagangan nasional dan internasional. Tanpa peranan perbankan, tidak mungkin dilakukan globalisasi perekonomian.

Fungsi bank sebagai lembaga intermediasi ini menjadikan bank memiliki peran penting dalam perekonomian. Sehingga dalam kegiatan operasionalnya tidak akan lepas dari pengaruh kondisi perekonomian itu sendiri, terjadinya krisis ekonomi pada tahun 1997 merupakan bukti nyata dari masalah ini. Krisis ini mengakibatkan sejumlah bank konvensional dilikuidasi karena menggunakan sistem bunga dalam operasionalnya. Namun hal ini tidak terjadi pada bank syariah yang tidak menggunakan sistem bunga dalam operasionalnya.

¹ UU RI No. 7 tahun 1992 *tentang perbankan*.

Sistem perbankan syariah di Indonesia muncul sejak tahun 1992, dengan Undang Undang No. 7 Tahun 1992 yang diubah dengan Undang Undang No.10 Tahun 1998 tentang perbankan sengan memungkinkan bagi bank menjalankan kegiatan operasionalnya dengan sistem bagi hasil. Pada tahun yang sama lahir bank syariah pertama di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI) dan memulai operasinya pada 1 mei 1992. Hingga saat ini BMI memberikan layanan bagi lebih dari 4,3 juta nasabah melalui 457 gerai yang tersebar di 33 provinsi di Indonesia.²

Undang Undang terbaru mengenai perbankan syariah yaitu Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Di sini dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.³ Dengan adanya payung hukum yang semakin jelas ini, menjadikan BMI semakin kokoh berpijak di tanah air. Sebagai bentuk dari perkembangan BMI ini tidak hanya terlihat dari jumlah kantor yang ada tetapi juga ditunjukkan oleh tingkat profitabilitas yang juga terus meningkat.

Return On Equity merupakan⁴ kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola manajemen terkait memaksimumkan tingkat hasil pengembalian investasi pemegang saham dan menekankan pada hasil pendapatan dengan jumlah hasil yang diinvestasikan, maka dari itu ROE menjadi salah satu unsur penting dalam pengembalian keputusan investasi. Rasio ini digunakan sebagai indikator ataupun sumber informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dilihat dari *Return* (pengembalian) yang diterima oleh investor dan tentang bagaimana perusahaan

² Bank Muamalat Indonesia, *Laporan Keuangan Tahun 2013*.

³ Pasal 1 ayat 1 Undang Undang Nomor 21 Tahun 2008.

⁴ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung:Alfabeta),hal. 15.

mengelola aktivitya. *Return On Equity* (ROE) sering disebut sebagai rentabilitas modal sendiri (*Return Common Equity*). Sementara faktor eksternal bank digunakan lingkungan makro ekonomi karena lingkungan makro ekonomi menganalisis keadaan seluruh kegiatan perekonomian, lingkungan makro ekonomi ini akan mempengaruhi operasional perusahaan terkait dengan kinerja keuangan perbankan. Beberapa variable makro ekonomi yang dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, khususnya perbankan Syariah di Indonesia, yaitu Inflasi dan suku bunga bank Indonesia.

Secara umum inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus. Kemudian harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada harga lainnya.⁵ Ketika inflasi tinggi maka akan menyebabkan daya beli masyarakat menurun dan menaikkan tingkat bunga. Besar kecilnya laju inflasi akan mempengaruhi tingkat suku bunga dan kinerja keuangan perusahaan khususnya dari sisi profitabilitas dan *return on equity*.

Dalam mekanisme bekerjanya perubahan Suku Bunga Bank Indonesia untuk mempengaruhi inflasi sering disebut mekanisme transmisi kebijakan moneter. Tujuan akhir kebijakan moneter adalah menjaga dan memelihara kestabilan nilai rupiah yang salah satunya tercermin dari tingkat inflasi yang rendah dan stabil. Mekanisme transmisi kebijakan moneter menunjukkan tindakan Bank Indonesia melalui perubahan-perubahan instrument moneter dan target operasionalnya mempengaruhi berbagai variable ekonomi dan keuangan sebelum akhirnya berpengaruh ke tujuan akhir inflasi. Mekanisme ini terjadi melalui interaksi antara bank sentral, perbankan dan sektor keuangan, serta sektor riil. Perubahan suku bunga bank Indonesia mempengaruhi inflasi melalui berbagai jalur

⁵ Penjelasan dari Bank Indonesia, "*Pengenalan Inflasi*" dalam www.bi.go.id diakses tanggal 20 maret 2017.

diantaranya jalur suku bunga, jalur kredit, jalur nilai tukar, jalur harga asset, dan jalur ekspektasi.

Pada jalur suku bunga, perubahan suku bunga Indonesia mempengaruhi suku bunga deposito dan suku bunga kredit perbankan. Apabila perekonomian sedang mengalami kelesuan, bank Indonesia dapat menggunakan kebijakan moneter yang ekspansif melalui penurunan suku bunga untuk mendorong aktifitas ekonomi. Suku bunga merupakan salah satu bentuk pertimbangan masyarakat untuk melakukan pinjaman. Mayoritas orang yang melakukan pembiayaan maupun investasi cenderung memperhatikan tingkat Suku Bunga Bank Indonesia. Dengan penurunan suku bunga BI maka akan berdampak pada penurunan suku bunga kredit, dimana ketika suku bunga pada kredit turun sehingga akan berdampak permintaan akan kredit dari perusahaan dan rumah tangga akan meningkat. Penurunan suku bunga kredit juga akan menurunkan biaya modal perusahaan untuk melakukan investasi sehingga dapat meningkatkan konsumsi dan investasi yang berdampak perekonomian menjadi bergairah⁶. Namun apabila tekanan inflasi mengalami kenaikan, Bank Indonesia merespon dengan menaikkan suku bunga atau kata lain *BI Rate* untuk mengerem aktifitas perekonomian yang terlalu cepat sehingga mengurangi tekanan inflasi.

Tingginya angka inflasi dapat berdampak pada sektor perbankan⁷, tidak hanya pada sektor perbankan namun pada sektor lainnya akan berdampak negative. Namun yang akan berdampak utama terlebih dahulu ketika inflasi tinggi yaitu sektor perbankan. Oleh karena itu, Bank Indonesia juga perlu untuk menetapkan tingkat suku bunga yang sesuai

⁶ Penjelasan dari Bank Indonesia. “*Pengenalan Inflasi*” dalam www.bi.go.id diakses tanggal 24 mei 2017.

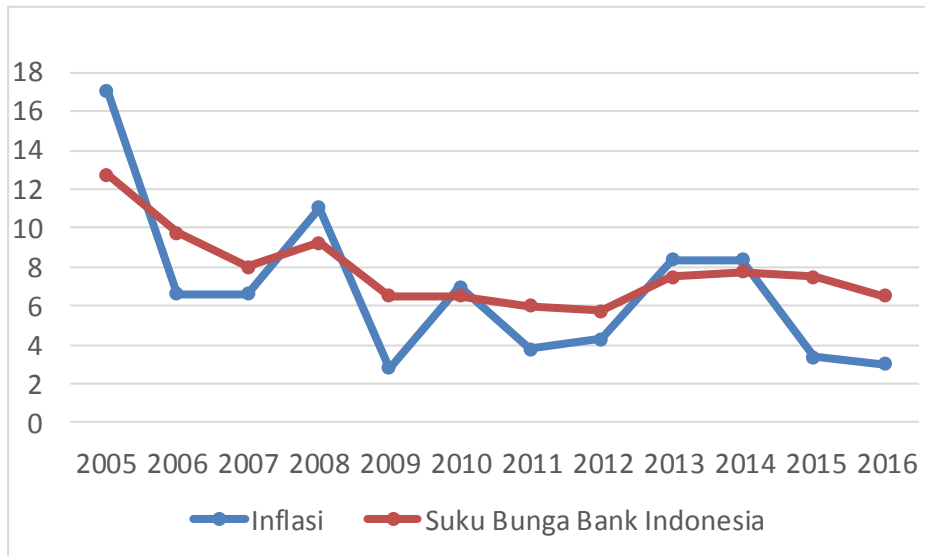
⁷ Febrina Dwijayanthi dan Prima Naomi, “*Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007*” dalam [http://repository.upnyk.ac.id/1827/1/FEBRINA\[2\].pdf](http://repository.upnyk.ac.id/1827/1/FEBRINA[2].pdf) diakses tanggal 21 november 2017.

sebagai dasar atau patokan bank umum dan swasta untuk menentukan suku bunga mereka agar mereka dapat tetap likuid dan menguntungkan. Suku bunga Indonesia merupakan suku bunga kebijakan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan menjadi salah satu faktor bagi perbankan untuk menentukan besarnya suku bunga yang ditawarkan kepada masyarakat. Besar kecilnya tingkat suku bunga ini akan berpengaruh terhadap keinginan masyarakat untuk menginvestasikan dananya di bank melalui produk-produk yang ditawarkan.

Beberapa ahli ekonomi berpendapat bahwa manusia pada dasarnya lebih mengutamakan kehendaknya sekarang dibandingkan kehendaknya di masa depan. Islam sangat menghargai waktu, tapi penghargaannya tidak diwujudkan dalam rupiah tertentu atau *persentase* bunga tetap. Hal ini karena hasil yang nyata dari optimalisasi waktu itu variabel, bergantung pada jenis usaha, sektor industri, lama usaha, keadaan pasaran, stabilitas politik, *country risk*, produk yang dijual, jaringan pemasaran, termasuk siapa pengelolanya. Oleh karena itu Islam merealisasikan penghargaan terhadap waktu dalam bentuk kemitraan dan nisbah bagi hasil yang semua pihak *sharing the risk and profit* secara bersama.

Pada grafik garis terdapat dua data mengenai suku bunga bank Indonesia dan inflasi yang merupakan variabel independen dari penelitian ini. Perekonomian Indonesia dapat dilihat dan digambarkan melalui tingkat suku bunga dan inflasi.

**Gambar 1.1 Grafik Inflasi dan Suku Bunga Bank Indonesia
Tahun 2006-2013.**



Sumber : Data Inflasi dan BI Rate dalam www.bi.go.id

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa antara inflasi dan suku bunga Bank Indonesia terdapat hubungan linear yang saling mempengaruhi. Ketika inflasi tinggi akan diikuti oleh naiknya suku bunga bank Indonesia sebagai upaya untuk menekan laju inflasi dan suku bunga bank Indonesia yang meningkat juga akan membuat bank konvensional meningkatkan suku bunganya. Karena bergerak di bidang perbankan tingginya tingkat suku bunga di bank konvensional ini, secara tidak langsung akan digunakan sebagai pandangan bank Syariah dalam menentukan tingkat bagi hasilnya. Sehingga akan mendorong masyarakat atau investor untuk menginvestasikan dana mereka. Semakin banyak dana masyarakat yang diinvestasikan maka akan meningkatkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana tersebut dalam bentuk pembiayaan, dimana dari pembiayaan tersebut bank akan mendapatkan bagi hasil yang merupakan laba bagi bank.

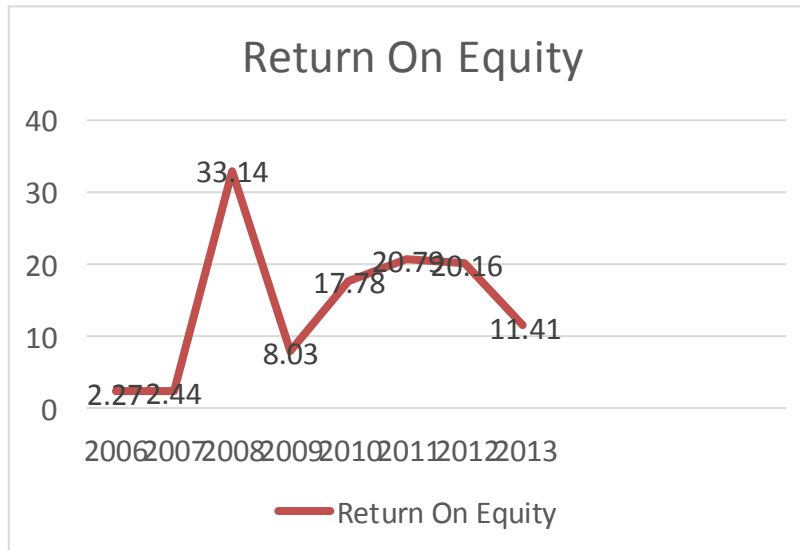
Semakin besar pembiayaan yang disalurkan maka semakin besar pula laba yang diterima bank.

Inflasi juga mengakibatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara menurun, karena menurunnya daya beli masyarakat mengingat bahwa harga-harga secara umum mengalami peningkatan. Tingkat inflasi ini membuat kestabilan harga kebutuhan masyarakat menjadi tidak stabil. Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu adalah data *Gross Domestic Product* (PDB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan, PDB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.⁸

Pada saat berlangsungnya krisis, pemerintah menetapkan kebijakan bunga yang tinggi, sehingga membuat beberapa bank konvensional dilikuidasi karena tidak mampu menjalankan kewajibannya terhadap nasabah. Namun hal tersebut tidak berlaku bagi bank syariah karena tidak menerapkan sistem bunga dalam operasionalnya, melainkan dengan sistem bagi hasil. Dengan sistem ini menjadikan bank syariah mampu bertahan pada saat krisis ekonomi berlangsung yang ditandai dengan tidak terjadinya pergerakan *negative (negative spread)*. Hal ini dibuktikan oleh salah satu bank syariah yaitu Bank Muamalat Indonesia, satu-satunya bank syariah di Indonesia yang mampu bertahan dari krisis bahkan sekarang berkembang dengan pesat, semakin banyak kantor cabang serta profitabilitas maupun *return on equity* yang mengalami peningkatan.

⁸ Febrina Dwijayanthi dan Prima Naomi, "Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007" dalam [http://repository.upnyk.ac.id/1827/1/FEBRINA\[2\].pdf](http://repository.upnyk.ac.id/1827/1/FEBRINA[2].pdf) diakses tanggal 21 november 2017.

Gambar 1.2 Grafik Return On Equity



Sumber : Data Inflasi dan Suku Bunga Bank Indonesia

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa *return on equity* (ROE) Bank Muamalat Indonesia Tbk. menunjukan pola yang Fluktuatif, Hal ini wajar terjadi di dunia perbankan. Karena sebagai Lembaga yang bergerak di sektor keuangan tidak akan lepas dari pengaruh kondisi perekonomian yang tengah terjadi. Pada tahun 2000 Bank Muamalat Indonesia sampai pada tahun 2007 belum mengalami kenaikan pesat. Namun pada tahun 2008 Bank Muamalat Indonesia kenaikan sangat tajam, tetapi kenaikan yang dialami Bank Muamalat Indonesia tidak terlalu lama pada tahun berikutnya 2009 Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan. Pada tahun berikutnya Bank Muamalat Indonesia mengalami kenaikan perlahan-lahan dari tahun 2010 sampai tahun 2012 Bank Muamalat Indonesia mengalami kenaikan⁹. Tak lama kemudian di tahun berikutnya Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan angka pada *return on equity* kembali pada tahun 2013-2011.

⁹Bank Muamalat Indonesia, *Laporan Keuangan Tahun 2013*.

Menjadi satu-satunya bank syariah di Indonesia di era 1990-an, BMI mampu mengembangkan sayapnya dengan cukup pesat. Hal ini ditandai dengan kemampuan BMI dalam menghadapi krisis ekonomi yaitu krisis moneter pada era tersebut dengan ikutsertaan *Islamic Development Bank* (IDB) sebagai salah satu pemegang saham luar negeri yang resmi diputuskan melalui RUPS pada 21 Juni 1999, menjadikan BMI mampu membalikan keadaan dari rugi menjadi laba. Hal ini dibuktikan dengan perkembangan laba BMI pada 5 tahun terakhir yaitu sebesar Rp 50,19 milyar di tahun 2009 menjadi Rp 475,85 milyar di tahun 2013. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian ini dan menuangkan gagasan kedalam judul **“Pengaruh Suku Bunga Bank Indonesia dan Inflasi terhadap tingkat *Return on equity* PT.Bank Muamalat Indonesia.Tbk.”**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini membahas tentang sejauh mana pengaruhnya faktor-faktor *return on equity* pada Bank Muamalat Indonesia meliputi;

1. Suku Bunga Bank Indonesia

Dari data yang dikumpulkan oleh peneliti ternyata suku bunga bank Indonesia mempengaruhi suku bunga deposito dan suku bunga kredit perbankan serta investasi. Bank Indonesia menggunakan kebijakan moneter melalui penurunan suku bunga untuk mendorong aktivitas ekonomi. Jika Bunga bank menurun akan mengakibatkan pembiayaan atau kredit akan meningkat, begitu pula sebaliknya jika suku bunga perbankan naik maka masyarakat beralih kepada ingin menabung dan untuk investor atau pengusaha atau perusahaan beralih kepada investasi.

2. Inflasi

Pada data yang ditemukan peneliti terlihat bahwa tingkat inflasi suatu transmisi dari kebijakan moneter atas pengaruhnya pada suku bunga bank Indonesia yang berakibat melalui perubahan instrument moneter dan target operasionalnya untuk mempengaruhi berbagai variable-variabel ekonomi dan keuangan sebelum akhirnya berpengaruh pada tujuan akhir inflasi tersebut. Tingkat inflasi ini bisa merubah keinginan para pelaku investor saat ingin melakukan investasi. Tingkat inflasi yang mengalami peningkatan juga akan berakibat pada terganggunya sistem perekonomian Indonesia.

3. Rasio *Return On Equity*

Return on equity yang ada dalam laporan bank muamalat Indonesia mengalami fluktuasi yang berbeda setiap tahunnya. Fluktuasi yang terjadi tidak selalu naik signifikan ataupun turun drastis. Umumnya penurunan yang terjadi dari tahun 2000 sampai tahun 2007 dan dilanjutkan pada tahun 2013 sampai tahun 2016. Namun pada periode tahun 2008 Bank Muamalat Indonesia mengalami kenaikan namun pada periode tahun berikutnya 2009 bank muamalat Indonesia mengalami penurunan angka ROE kembali, akan tetapi pada periode tahun 2010 sampai 2012 bank muamalat Indonesia mengalami kenaikan.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah suku bunga bank Indonesia berpengaruh terhadap tingkat *return on equity* PT.Bank Muamalat Indonesia.Tbk ?

2. Apakah inflasi berpengaruh terhadap tingkat *return on equity* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk ?
3. Apakah suku bunga bank Indonesia dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat *return on equity* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk ?

D. Tujuan Penelitian

Dalam tujuan ini sama seperti rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh suku bunga bank Indonesia terhadap tingkat *return on equity* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.
2. Untuk menguji pengaruh inflasi terhadap tingkat *return on equity* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.
3. Untuk menguji pengaruh suku bunga bank Indonesia dan inflasi secara bersama terhadap tingkat *return on equity* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Diharapkan dapat bermanfaat bagi khazanah ilmu pengetahuan maupun mengembangkan suatu ilmiah dari penulis maupun pembaca tentang pengaruh suku bunga bank Indonesia, Inflasi serta pengaruhnya terhadap tingkat *return on equity* suatu perusahaan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan informasi bagi pihak PT.Bank Muamalat Indonesia.Tbk. dalam menilai *return on equity* ditengah terjadinya inflasi dan Suku Bunga Bank Indoensia (BI Rate) serta berguna untuk investor dari perusahaan untuk menanamkan modalnya.

b. Bagi Akademik

Membantu dalam menambahkan referensi penelitan berikutnya terkait Pengaruh Suku Bunga Bank Indonesia.

c. Untuk Penelitian akan Datang

Dapat memberikan tambahan pengetahuan, umunya terkait dunia perbankan, khususnya terkait dengan pengaruh suku bunga bank Indonesia terhadap tingkat *return on equity* PT.Bank Muamalat Indonesia.Tbk, serta sebagai referensi tambahan untuk penelitian dalam bidang yang sama. Penelitian ini juga diharapkan mampu meningkatkan kualitas penelitian yang lebih baik sehingga dapat bermanfaat bagi pihak yang memerlukan.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Adanya ruang lingkup dan keterbatasan penelitian dari penelitian ini adalah untuk menghindari tidak terkendalinya bahasan masalah yang berlebihan pada studi ini. Karena adanya keterbatasn waktu, dana dan tenaga. Maka penelitian memberikan batasan-batasan penelitian sebagai berikut.

1. Penelitian ini berfokus pada variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). variabel bebas dalam penelitian ini adalah Suku Bunga Bank Indonesia (X_1) dan Inflasi (X_2) sedangkan untuk variabel terikat (Y) adalah tingkat *return on equity* PT.Bank Muamalat Indonesia.Tbk tahun 2006-2013.
2. Sebagai indikator suku bunga bank indonesia dan inflasi digunakan data Suku bunga Bank Indonesia dengan kata lain BI *Rate* sebagai suku bunga acuan dari website BI dan data inflasi harga konsumen (IHK) sedangkan untuk indikator *return on equity* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk digunakan rasio *return on equity* yang terdapat di laporan keuangan PT.Bank Muamalat Indonesia.Tbk, dimana acuannya dari website BMI.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman, memudahkan menelaah, dan memahami pokok-pokok permasalahan dalam uraian selanjutnya, maka terlebih dahulu penulis kemukakan pengertian yang ada dalam judul sebagai berikut.

1. Secara Konseptual
 - a. Suku Bunga Bank Indonesia (X_1) adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik.¹⁰ Bank Indonesia akan menaikkan suku bunga sebagai upaya penekanan terhadap laju inflasi, BI *rate* ini akan digunakan bank umum konvensional dan menentukan suku bunga yang ditawarkan kepada masyarakat.

¹⁰ Penjelasan dari Bank Indonesia, “*Penjelasan BI Rate sebagai Suku Bunga Acuan*” dalam www.bi.go.id diakses tanggal 09 April 2015.

- b. Inflasi (X_2) diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi terkecuali bila kenaikan itu meluas mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya.¹¹ Meingkatkannya harga secara terus-menerus ini mengakibatkan nilai uang turun dan akan mempengaruhi tingkat *saving* masyarakat.
- c. *Return on equity* adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mengelola modalnya secara efektif. Mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan dari pemilik modal sendiri atau pemegang saham.¹² Sedang rasio *profitabilitas* adalah rasio yang menunjukkan tingkat efektifitas yang dicapai melalui usaha operasional bank. Sehingga analisis terhadap *profitabilitas* ini akan mencerminkan kinerja bank ditinjau dari tingkat efesiensi dan efektifitas operasional bank dalam memperoleh laba. Variabel *profitabilitas* ini diukur atau dihitung dengan *Return on equity* (ROE).
2. Secara operasional
- a. Suku Bunga Bank Indonesia

Dalam penentuan suku bunga bank Indonesia akan diumumkan oleh Dewan Gubernur Bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter dicerminkan pada perkembangan suku bunga pasar uang antar bank (PUAB O/N). pergerakan di suku bunga PUAB ini diharapkan akan diikuti oleh perkembangan di suku bunga deposito, dan gilirannya suku bunga kredit perbankan. Respon kebijakan moneter dinyatakan dalam

¹¹ Penjelasan dari Bank Indonesia. “*Pengenalan Inflasi*” dalam www.bi.go.id diakses tanggal 24 mei 2017.

¹² Dwi Suwiknyp, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2010),hal.

perubahan Suku Bunga Bank Indonesia (secara konsisten dan bertahap dalam kelipatan 25 *basis point* (bps). Dalam kondisi terhadap pencapaian sasaran inflasi, maka perubahan suku bunga bank Indonesia dapat dilakukan lebih dari 25 bps dalam kelipatan 25 bps¹³.

b. Inflasi

Dalam perhitungan inflasi berdasarkan indeks harga konsumen (IHK) sehingga dapat diketahui laju kenaikan harga-harga secara umum dalam periode tahun tertentu.

$$In = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}}$$

c. Return On Equity

Dalam penelitian ini yang diproksi dapat dicari dengan rumus sebagai berikut;

$$\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Rata-rata Equity}} \times 100$$

Dalam penelitian ini secara operasional bermaksud untuk menguji pengaruh suku bunga bank Indonesia, inflasi terhadap *return on equity* PT.Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2006-2013.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Pembahasan dalam skripsi ini disajikan dalam 6 (enam) bab yang di setiap babnya terdapat sub-bab. Sebagai perincian dari keenam bab tersebut, maka sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut;

¹³Penjelasan dari Bank Indonesia. “*Pengenalan Inflasi*” dalam www.bi.go.id diakses tanggal 24 mei 2017.

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dijelaskan gambaran singkat apa yang akan dibahas dalam skripsi yaitu; latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, sistematika skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi landasan teori yang membahas tentang hakikat suku bunga bank Indonesia, hakikat inflasi, hakikat *return on equity*, perbankan syariah, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang metode penelitian yang digunakan terdiri dari; pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang hasil penelitian terdiri dari; hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis).

BAB V : PEMBAHASAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang pembahasan data penelitian dan hasil analisis data

BAB VI : PENUTUP

Dalam bab ini dijelaskan tentang kesimpulan dan saran yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan yang dilanjutkan dengan bagian akhir skripsi, yakni daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi dan daftar riwayat hidup